



**ANALISIS LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
PADA KOKAR WAHANA SEMARANG
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP IV
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Sri Utami

NIM 3351302502

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2005



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
(UNNES)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Tugas Akhir pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing

Drs. Agus Wahyudin, M. Si.
NIP. 131658236

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M. Si.
NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 10-September-2005

Penguji Tugas Akhir

Penguji I

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP.131658236

Penguji II

Drs. Subowo, M.Si
NIP. 131404311

Mengetahui
Dekan,

Drs.Sunardi, MM
NIP.130367998

SARI

SRI UTAMI, 2005 “Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan (Kokar) Wahana Semarang di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop IV Semarang Tahun 2002-2004 Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 63hal

Kata Kunci : Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Total Aktiva, Laba / SHU, Modal

Aktiva lancar, hutang lancar sebagai komponen dari likuiditas. Aktiva lancar, hutang lancar dapat mengetahui posisi keuangan koperasi. Semakin tinggi aktiva lancar dapat menandakan bahwa koperasi dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sedangkan Laba usaha / SHU modal komponen dari rentabilitas. Semakin tinggi rentabilitas menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan modal yang dicapai Kokar Wahana Semarang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang ? bagaimana efisiensi likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang ? bagaimana perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang ? dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang, untuk mengetahui efisiensi likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang, untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang.

Variabel penelitian ini adalah laporan keuangan Kokar Wahana Semarang yang terdiri dari neraca Kokar Wahana Semarang selama 3 tahun yaitu 2002-2004. Likuiditas dengan indikator aktiva lancar, hutang lancar dan rentabilitas indikatornya SHU, modal sendiri, total aktiva. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah penyajian data dengan Current Ratio, Quick Ratio, Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi serta metode analisa datanya adalah teknik Analisa Horizontal.

Hasil penelitian tingkat likuiditas untuk Current ratio pada tahun 2002 sebesar 178%, tahun 2003 sebesar 212%, tahun 2004 sebesar 252%. Quick ratio pada tahun 2002 sebesar 176%, tahun 2003 sebesar 210%, tahun 2004 sebesar 248%. Tingkat rentabilitas untuk rentabilitas ekonomi tahun 2002 sebesar 4,54%, tahun 2003 sebesar 6,13%, tahun 2004 sebesar 6,23%. Rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2002 sebesar 11%, tahun 2003 sebesar 12,7%, tahun 2004 sebesar 11%.

Kokar Wahana Semarang sangat efisien sedangkan tingkat rentabilitas Kokar Wahana Semarang efisien. Perkembangan current ratio tahun 2003 naik 34 %, tahun 2004 naik 40 %. Quick ratio tahun 2003 naik 34 %, tahun 2004 naik 38 %. Sedangkan rentabilitas ekonomi tahun 2003 naik 1,59 %, tahun 2004 naik 0,1 %. Rentabilitas modal sendiri tahun 2003 naik 1,7 %, tahun 2004 turun (1,7 %).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas Kokar Wahana Semarang baik current ratio maupun quick ratio untuk likuiditas sangat efisien dan tingkat rentabilitas Kokar Wahana Semarang .tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 kurang efisien tetapi rentabilitas modal sendiri efisien. Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas yang terlalu tinggi kurang baik untuk kegiatan usaha koperasi ,sehingga perlu mengelola aktiva yang berupa persediaan dengan menyediakan secara efisien (memperkecil persediaan) . Serta untuk rentabilitas yang kurang efisien perlu meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib anggota, penggunaan modal secara efisien untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ◆ *“Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap” Sesungguhnya yang batil adalah sesuatu yang pasti lenyap (Qs. Al Israd : 81).*
- ◆ *Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Alloh, karena sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Alloh, kecuali orang-orang kafir.*
- ◆ *Tiada kata yang indah selain berdoa dan tiada penghargaan yang berharga selain pengalaman.*

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Tugas

Akhir ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayah Bundaku tercinta*
- ❖ *Kakek dan Nenek tersayang*
- ❖ *Mas Aan dan Adik Dwi tercinta*
- ❖ *Teman-teman angkatan 2002 Akuntansi D3*
- ❖ *Teman-teman cost Almaslahi tercinta*
- ❖ *Almamaterku*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini disusun dalam rangka menyelesaikan program Diploma untuk mencapai gelar Ahlimadya Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral dan materi. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H.A.T. Soegito, SH, MM, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sunardi, MM Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar.
5. Bpk. Sartono, Ketua Kokar Wahana Semarang PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang di Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, bantuan dan informasinya.
6. Ibu dan keluarga atas ketulusan doanya, bantuan, dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
7. Teman-teman Angkatan 2002 yang telah memberiku doa dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan atas segala budi baik selain doa dari penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2005

Penulis

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tang di bawah ini Dosen Pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa :

Nama : SRI UTAMI

NIM : 3351302502

Jurusan : EKONOMI / AKUNTANSI D3 PARALEL

Judul Tugas Akhir : ANALISIS LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA
KOKAR WAHANA SEMARANG PT. KERETA API
INDONESIA (PERSERO) DAOP IV SEMARANG

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan bimbingan Tugas Akhir dan siap untuk diajukan pada Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir. Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2005

Dosen Pembimbing

Drs. Agus Wahyudin, M. Si

NIP. 131658236

Lampiran 1

METODE DOKUMENTASI

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan guna menghitung angka rasio likuiditas dan rasio rentabilitas Kokar Wahana Semarang

Rasio likuiditas yang dihitung adalah rasio :

Current ratio dan quick ratio. Data-data yang diperlukan adalah :

1. Jumlah aktiva lancar tahun 2002-2004
2. Jumlah hutang lancar tahun 2002-2004
3. Jumlah persediaan tahun 2002-2004

B. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang dihitung adalah rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis. Data-data yang diperlukan adalah :

1. Jumlah Sisa Hasil Usaha tahun 2002-2004
2. Jumlah modal sendiri tahun 2002-2004
3. Jumlah total aktiva usaha tahun 1995-1999

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen yang digunakan untuk wawancara adalah berupa pertanyaan mengenai hal-hal sebagai berikut :

A. Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi Kokar Wahana Semarang ?
2. Berupa jumlah pengurus dan anggota Kokar Wahana Semarang?
3. Bagaimana pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi tersebut ?

B. Jenis Usaha

1. Apakah jenis usaha yang dijalankan Kokar Wahana Semarang ?
2. Fasilitas apa sajakah yang diberikan para pengurus dan anggota ?
3. Pelayanan apa sajakah yang diberikan pada pengurus dan anggota ?
4. Bagaimana perkembangan usaha Kokar Wahana Semarang ?

C. Permodalan

1. Dari manakah modal Kokar Wahana Semarang?
2. Bagaimana penggunaan modal dalam Kokar Wahana Semarang?
3. Bagaimana keadaan permodalan Kokkar Wahana Semarang ?

Sedangkan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas menggunakan data yang ada pada laporan keuangan yaitu neraca dan perhitungan SHU untuk tahun 2002-2004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tukis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujukkan berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2005

Sri Utami
NIM. 3351302502

DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii	
SARI.....	v	
MOTTO PERSEMBAHAN.....	vi	
PRAKATA.....	viii	
DAFTAR ISI.....	xi	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DAFTAR GAMBAR.....	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv	
BAB I PENDAHULUAN.....	1	
1.1 Latar Belakang.....	1	
1.2 Perumusan Masalah.....	6	
1.3 Tujuan Penelitian.....	6	
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7	
BAB II LANDASAN TEORI.....	8	
2.1 Koperasi.....	8	
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	8	
2.1.2 Ciri-ciri Koperasi.....	8	
2.1.3 Macam-macam Koperasi.....	11	
2.1.4 Manajemen Koperasi.....	13	
2.1.5 Modal Koperasi.....	14	
2.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15	

2.3	Analisis Rasio Keuangan	18
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.3.2	Macam-macam Rasio Keuangan	19
2.3.3	Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.4	Likuiditas	21
2.5	Rentabilitas.....	22
2.6	Efisien Likuiditas dan Rentabilitas Kokar Wahana Semarang	24
2.6.1	Pengertian Efisiensi Likuiditas dan Rentabilitas	24
2.6.2	Pengukuran Efisiensi Likuiditas dan Rentabilitas ...	26
2.6.3	Standar Pengukuran Likuiditas dan Rentabilitas	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Variabel Penelitian	29
3.2	Jenis Data	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3.1	Dokumentasi.....	30
3.3.2	Wawancara	31
3.3.3	Studi Pustaka	31
3.4	Metode Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Gambaran Umum Kokar Wahana Semarang.....	34
4.1.1	Sejarah	34
4.1.2	Struktur Organisasi Kokar Wahana Semarang.....	34
4.1.3	Bidang Usaha Kokar Wahana Semarang.....	41
4.2	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas.....	42
4.2.1	Rasio Likuiditas Kokar Wahana Semarang.....	42
4.2.2	Rasio Rentabilitas Kokar Wahana Semarang.....	46
4.3	Pembahasan.....	48
4.3.1	Efisiensi Likuiditas dan Rentabilitas Kokar Wahana Semarang	48

4.3.2	Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Kokar Wahana Semarang	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia, Koperasi sebagai badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat. Koperasi mempunyai peranan luas untuk melaksanakan pembangunan, sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat yang dapat memberikan keseimbangan, peranan sumbangan terhadap tatanan perekonomian Nasional sehingga apa yang jadi cita – cita Bangsa Indonesia dapat tercapai. (UU No.25, 1992 : pasal 4)

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 : pasal 1, Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan kegiatannya pada prinsip koperasi, prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengolahan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota, pemberian balas jasa masing – masing anggota. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerja sama antar koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Disamping itu koperasi juga merupakan organisasi ekonomi yang berwatak sosial ini berarti bahwa koperasi walaupun mencari keuntungan yang dibina oleh anggota, tapi keuntungan bukanlah tujuan yang

utama. Sebagian laba tersebut digunakan untuk kepentingan sosial atau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Serta turut membangun masyarakat pada umumnya.

Tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Anggota koperasi adalah orang-seorang maka yang paling penting disini perkumpulan orang bukan kumpulan modal. Partisipasi anggota merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan koperasi. Sesuai bentuknya sebagai badan usaha, maka tujuan koperasi yaitu untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam koperasi keuntungan dikenal dengan istilah sisa hasil usaha (SHU). Keuntungan dirasakan sangat penting yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan kegiatan usaha koperasi. (UU No.25, 1992 : pasal 3)

Koperasi adalah organisasi ekonomi harus mempunyai suatu kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertahankan untuk memperoleh SHU yang wajar serta meningkatkan kemampuan sumber daya anggota. Sebagai salah satu badan usaha, koperasi memerlukan dana / kas yang berfungsi untuk menjalankan usahanya. Kas merupakan kebutuhan pokok koperasi untuk mengembangkan usaha, oleh karena itu koperasi harus menghimpun dana / kas dari anggota maupun bukan anggota. Makna usaha bersama dalam koperasi adalah kegiatan usaha

dilakukan bersama-sama untuk kepentingan bersama, secara kekeluargaan, sehingga menimbulkan kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membantu untuk itu koperasi harus bekerja secara efisien yang didukung adanya manajemen yang baik. (IAI, 1998 : 27-73).

Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen koperasi sangatlah penting. Manajemen koperasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta dapat menentukan seberapa modal yang dapat memenuhi kegiatan operasi suatu badan usaha, koperasi. Dalam pengawasan koperasi membutuhkan dana (kas) yang berfungsi untuk menjalankan usaha, mengetahui kondisi keuangan dalam mengembangkan usaha. Sehingga manajemen likuiditas dan rentabilitas sangat dibutuhkan. Manajemen Likuiditas dan Rentabilitas dapat membandingkan tingkat rasio / keadaan keuangan untuk beberapa periode. Manajemen Likuiditas dan Rentabilitas dalam lembaga ekonomi harus mampu menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban finansial dan harus mempertahankan laba usaha. Likuiditas dan Rentabilitas perusahaan sangat penting untuk kegiatan operasi perusahaan agar dapat beroperasi sesuai dengan yang direncanakan serta menghasilkan keuntungan yang efisien. (Simamora,1999:350)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan, Koperasi untuk membayar kewajiban finansial. Tingkat likuiditas dapat di ketahui dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Dikatakan likuid bila aktiva lancar melebihi hutang lancar sehingga dapat membayar utang jangka pendek sesuai jatuh tempo, apabila tidak bisa memenuhi kewajiban finansial maka dikatakan ilikuid. Suatu koperasi mengalami ilikuid berarti suatu

koperasi / perusahaan sulit memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam menghasilkan laba selama beroperasi. Aktiva lancar yang likuid merupakan aktiva yang dapat dicairkan sesegera mungkin menjadi uang / kas untuk memenuhi kewajiban finansial demi kelancaran kegiatan operasi perusahaan. (Riyanto,1998 :35)

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan, badan usaha, koperasi untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ini dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba /SHU. Tingkat laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan/modal yang menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih mengutamakan tingkat rentabilitas yang maksimal. (Riyanto, 1998 : 25).

Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas dikatakan efisien apabila likuiditas dan rentabilitas dihitung dengan current ratio, quick ratio dan rentabilitas dengan rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri. Likuiditas dengan unsur persediaan sangat berpengaruh karena koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial membutuhkan aktiva lancar yang lebih likuid, sedangkan total aktiva sangat berpengaruh terhadap rentabilitas untuk mengetahui kegiatan operasi perusahaan. (Munawir,2001:72)

Koperasi Karyawan (Kokar) Wahana Semarang merupakan koperasi beranggotakan karyawan-karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang. Bidang usaha Kokar Wahana Semarang di bidang simpan pinjam, pertokoan, kantin, cleaning service, sehingga Kokar Wahana Semarang membutuhkan manajemen yang baik yang dapat mengelola keuangan. Kokar Wahana Semarang jumlah anggota berjumlah 393 orang. Rapat anggota dilaksanakan satu tahun sekali. Modal Kokar Wahana Semarang berasal dari simpanan pokok, Simpanan wajib, Cadangan modal. Kokar Wahana Semarang mengalami keuntungan yang disebut sisa hasil usaha (SHU) dan modal yang dimiliki Kokar Wahana Semarang selalu mengalami perkembangan, diharapkan tingkat likuiditas dan rentabilitas mengalami perkembangan, sehingga Kokar Wahana Semarang perlu adanya manajemen likuiditas dan rentabilitas yang efisien.

Kokar Wahana Semarang untuk mengetahui tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas dihitung dengan current ratio dan rentabilitas modal sendiri. Unsur persediaan pada Kokar Wahana Semarang tidak mengurangi aktiva lancar dan total aktiva tidak digunakan untuk menghitung rentabilitas. Kokar Wahana Semarang dikatakan efisien apabila dapat memenuhi kewajiban-kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Fenomena ini menunjukkan betapa diperlukan dan pentingnya tingkat likuiditas dan rentabilitas yang efisien pada Kokar Wahana Semarang yang diharapkan memperlancar kegiatan usaha koperasi.

Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul Tugas Akhir yaitu : **“Analisis Likuiditas dan Rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan adalah :

- 1.2.1 Bagaimana tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang.
- 1.2.2 Bagaimana efisiensi likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api (Persero) DAOP IV Semarang.
- 1.2.3 Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api (Persero) DAOP IV Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api (Persero) DAOP IV Semarang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui efisiensi likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api (Persero) DAOP IV Semarang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana PT Kereta Api (Persero) DAOP IV Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan tentang Analisis likuiditas dan rentabilitas Kokar Wahana Semarang PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Kokar Wahana Semarang dalam meningkatkan kemampuan membayar kewajiban-kewajiban dan kemampuan dalam menghasilkan laba (likuiditas dan rentabilitas).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No 25 ,1992 : pasal 1).

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation* yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Sehingga koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang – orang / badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usahanya (Widiyanti, 1992 :01).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang – orang / badan hukum yang melandaskan kegiatan pada prinsip koperasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan, untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.1.2 Ciri-ciri Koperasi

1. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal.
2. Koperasi adalah wadah demokrasi ekonomi dan sosial.

3. Koperasi harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari anggota.
4. Segala kegiatan koperasi harus didasarkan atas kesadaran anggota.

(Widiyanti, 1992 : 04)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut koperasi sebagai badan usaha sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain. Menurut Sudarsono dan Edilius (2002 : 7 – 8) terdapat karakteristik yang membedakan antara koperasi dan badan usaha lain yaitu sebagai berikut :

1. Kekuasaan di tangan anggota, sedangkan perseroan (badan usaha lain) di tangan pemegang saham.
2. Satu orang satu suara, perseroan (badan usaha lain) atas dasar besarnya jumlah modal atau uang yang ditanamkan melalui saham.
3. Usahanya ditujukan kepada kedua sektor yaitu intern (anggota) dan ekstern (bukan anggota), perseroan (badan usaha lain) hanya untuk umum.
4. Ditinjau dari dimensi usaha koperasi adalah “open management” (manajemen terbuka) perseroan (badan usaha lain) bersifat tertutup.
5. Dari dimensi dasar keyakinan usaha koperasi lebih mengutamakan pada kekuatan , perseroan (badan usaha lain) mengutamakan kekuatan modal dan pasar.

6. Dari dimensi pemanfaatan usaha koperasi bermanfaat bagi anggotanya dan juga masyarakat, perseroan (badan usaha lain) pemanfaatan usaha tertuju kepada modal dan masyarakat.
7. Didasarkan pada modal usaha koperasi mengutamakan perolehan modal usahanya dari simpanan para anggota, perseroan (badan usaha lain) memperoleh modal usahanya dari masyarakat yang membeli saham.
8. Dalam pembagian laba atau keuntungan koperasi didasarkan pada banyaknya jasa anggota, perseroan (badan usaha lain) berdasarkan pada modal yang disetorkan.
9. Dilihat dari dimensi sikap terhadap pasar dan dimensi tujuan usaha pada koperasi maka dijalin koordinasi antar koperasi, perseroan (badan usaha lain) sikap terhadap pasar adalah persaingan murni.
10. Ditinjau dari tujuan usaha koperasi adalah untuk memberi pelayanan, perseroan (badan usaha lain) adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

(Sudarsono dan Edilius, 2002: 7 – 8)

Sedangkan menurut penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 yaitu kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang maka terdapat perbedaan antara koperasi dan badan usaha lain. Yaitu :

1. Dilihat dari segi organisasi

Koperasi adalah organisasi yang mempunyai kepentingan yang sama bagi para anggotanya. Dalam melaksanakan usahanya kekuasaan tertinggi pada koperasi terletak pada anggota sedangkan badan usaha lain anggotanya terbatas kepada orang yang memiliki modal, kekuasaan tertinggi pada pemilik modal saham.

2. Dilihat dari segi tujuan

Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan melayani anggota yang sama adil, sedangkan badan usaha lain bertujuan untuk mendapat keuntungan.

3. Dilihat dari segi sikap dan hubungan usaha.

Koperasi senantiasa mengadakan koordinasi / kerja sama antar koperasi yang satu dengan koperasi yang lainnya. Sedangkan badan usaha lain bersaing antara satu dengan yang lain.

4. Dilihat dari segi pengelolaan usaha.

Pengelolaan usaha koperasi dilakukan secara terbuka, sedangkan badan usaha lainnya dilakukan secara tertutup.

2.1.3 Macam-macam koperasi

1. Berdasarkan Kegiatan Usaha

- 1.1 Koperasi Konsumsi

Koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari bertujuan agar anggota dapat membeli barang-barang dengan kualitas yang baik, harga yang layak.

1.2 Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi yang menyediakan, membuat, mengelola produksi bersama. Yang anggotanya tidak punya rumah tangga usaha tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan berbagai barang dan jasa.

1.3 Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang kegiatan / jasa utama menyediakan jasa penyimpanan untuk anggota, bertujuan untuk membantu anggota memperoleh pinjaman dengan mudah dan ringan.

1.4 Koperasi Pemasaran

Koperasi yang anggotanya para produsen (pemilik barang / jasa) kegiatannya melakukan pemasaran bersama. (IAI, 1998: 27 – 09)

2. Berdasarkan sifat usahanya terdapat dua jenis koperasi yaitu :

2.1 Koperasi Tunggal (*single porpuse*)

Koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kegiatan usaha, meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha ada.

2.2 Koperasi serba usaha (*multi porpuse*)

Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi / kegiatan ekonomi para anggota. (Widiyanti , 1992 :30)

3. Berdasarkan keanggotaan terdapat dua jenis koperasi yaitu :

3.1 Koperasi Primer

Koperasi yang dibentuk oleh se kurang-kurangnya (dua puluh orang).

3.2 Koperasi Sekunder

Koperasi yang dibentuk oleh se-kurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Koperasi ini merupakan gabungan dari beberapa koperasi.

(UU No25,1992 : pasal 15)

2.1.4 Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi adalah pengelolaan organisasi yang meliputi kewenangan Rapat Anggota Tahunan, kewenangan pengurus dan pengawas, serta kewenangan manajer dan para karyawan, agar tujuan koperasi dapat dicapai dengan lancar. (Sukamdiyo, 1996 :7)

Fungsi manajemen dalam sebuah koperasi sama dengan dalam sebuah perusahaan. Koperasi dan perusahaan terdapat lima fungsi yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

Sehingga manajemen koperasi adalah Suatu proses atau tata cara untuk mengatur dan mengelola koperasi seefisien mungkin baik pengeluaran dan sisa hasil usaha, meliputi perencanaan dapat menentukan secara cermat tujuan-tujuan yang telah direncanakan, pengorganisasian dengan menentukan bagaimana menggabungkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan, pengarahan

memberikan aktivitas-aktivitas supaya koperasi dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, pengawasan dengan melaksanakan kegiatan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan kinerja yang direncanakan. agar dapat mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2.1.5 Modal Koperasi

Untuk menjalankan setiap usaha dalam koperasi, permodalan unsur yang sangat penting, modal koperasi terdiri modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 adalah sebagai berikut :

1. Modal Sendiri

1.1 Simpanan Pokok adalah Sejumlah uang yang sama banyak yang wajib oleh anggota kepada koperasi saat masuk jadi anggota. Simpanan Pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota

1.2 Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

1.3 Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyusutan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal kerja dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2. Modal Pinjaman

Modal Pinjaman merupakan modal dari luar koperasi, yang berasal dari :

2.1 Anggota

Modal ini diperoleh dari anggota maupun calon anggota yang memenuhi syarat yang layak.

2.2 Koperasi lain

Pinjaman dari koperasi lainnya / anggota, didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

2.3 Bank dan lembaga lainnya

Pinjaman dari bank / lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk mengukur dan menentukan hubungan antara pos-pos yang dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2001:36) analisa laporan keuangan ada dua metode dan delapan teknik analisa,

1. Dua Metode Analisa Laporan Keuangan adalah :

1.1. Analisa Horizontal

Analisa Horizontal adalah : Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode / untuk beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

1.2. Analisa vertikal

Analisa Vertikal adalah : Analisa laporan keuangan bila laporan membandingkan hanya satu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan / hasil operasi pada saat itu juga.

2. Delapan Analisa Laporan Keuangan :

2.1 Analisa perbandingan laporan keuangan

Adalah Metode dan teknik dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- Data absolut / jumlah dalam rupiah
- Kenaikan / penurunan dalam rupiah
- Kenaikan /penurunan dalam prosentase
- Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
- Prosentase dari suatu total

2.2 Analisa laporan dengan menggunakan prosentase perekonomian komponen

Adalah Suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva terhadap total aktivanya. Untuk mengatur struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.

- 2.3 Analisa trend / tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase.

Adalah Suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

- 2.4 Analisa rasio keuangan

Adalah Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi / laba secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut.

- 2.5 Analisa sumber dan penggunaan kas

Adalah Suatu analisa untuk mengetahui sebab - sebab perubahan jumlah uang kas atau mengetahui sumber –sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- 2.6 Analisa laba kotor

Adalah Suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.

- 2.7 Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Adalah Suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, untuk mengetahui perubahan modal kerja dalam periode tertentu

2.8 Analisa break event

Adalah Suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break event ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan / kerugian berbagai tingkat penjualan.

Metode dan Teknik analisa manapun yang digunakan, kesemuanya adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membuat data yang lebih mengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan / perimbangan antar suatu jumlah tertentu dengan menggunakan alat-alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan baik / buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 2001 : 64)

Sedangkan definisi lain adalah Cara penting untuk mengetahui hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen – komponen

dari laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Simamora, 1999 : 357)

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu hubungan / perimbangan antar jumlah tertentu untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan hubungan yang saling mempengaruhi.

2.3.2 Macam-macam Rasio Keuangan

Angka rasio dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan pertama berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur dari angka rasio, sedangkan golongan kedua didasarkan pada tujuan penganalisaan. (Riyanto,1998 : 42).

1. Berdasarkan sumber data keuangan yaitu :

1.1 Rasio-rasio neraca

Yaitu semua rasio yang semua datanya diambil dan bersumber dari neraca

1.2 Rasio-rasio laba / rugi

Yaitu semua rasio yang datanya bersumber dari laporan rugi / laba

1.3 Rasio antar keuangan

Yaitu semua rasio yang datanya bersumber dari neraca dan laporan rugi / laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang.

2. Rasio berdasarkan tujuan penganalisaan ada tiga macam yaitu :
 - 2.1 Rasio likuiditas : rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.
 - 2.2 Rasio solvabilitas : rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial pada saat likuidasi.
 - 2.3 Rasio rentabilitas : rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3.3 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dikaitkan dengan mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan (manajer, pemilik, perusahaan, investor, pemerintah, karyawan, pihak lainnya) maka tujuan Analisis yaitu :

- Untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan Dengan mengadakan evaluasi tiap – tiap pos dan neraca misalnya, dapat diketahui kemampuan perusahaan terhadap kewajiban-kewajibannya dalam hal ini Likuiditas dan Solvabilitas perusahaan.
- Untuk mengetahui efisiensi dan perkembangan perusahaan Dengan Laporan rugi / laba misalnya, dapat diketahui Rentabilitas perusahaan, makin tinggi tingkat rentabilitasnya maka makin efisiensi atas penggunaan modal dalam perusahaan.

2.4. Likuiditas

Definisi Likuiditas : kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo, kewajiban itu sendiri bisa berkaitan dengan pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. (Riyanto, 1998: 19)

Selain itu Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Semakin likuid semakin besar kemungkinan perusahaan membayar karyawan-karyawan, pemasok dan para pemegang saham. (Simamora,1999 : 369)

Jadi, Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu dekat sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan.

Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan se minimal mungkin.

Sehingga suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, kesulitan untuk melunasi hutang-hutangnya maka perusahaan akan sulit untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri dalam menghasilkan laba selama beroperasi. Oleh karena itu likuiditas perusahaan

merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan baik oleh pihak manajemen terhadap perkembangan operasional perusahaan.

Menurut Munawir (2001: 70) dalam menilai likuiditas suatu perusahaan digunakan beberapa rasio sebagai alat untuk menginterpretasikan data tersebut yaitu:

1. Current Ratio

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar, dikatakan likuid apabila koperasi memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen perkoperasian yaitu mendekati 200%. Rasio ini paling banyak digunakan untuk menganalisis rasio suatu perusahaan Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Rasio

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Dikatakan efisien bila quick rasio sama dengan 100%. Adapun rumus nya :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.5. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva / modal yang menghasilkan laba. (Riyanto,1998 :35)

Sedangkan rentabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan sehingga menunjukkan tingkat efisien perusahaan (Munawir, 2001 : 86 – 87)

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dipengaruhi oleh modal, sebagai hasil akhir dalam kegiatan pokok perusahaan sehingga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Pada umumnya rentabilitas lebih penting dari pada laba sebab laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien. Efisien tersebut baru diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dapat menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas dapat dihitung dengan perbandingan antara laba dengan modal yang dimiliki.

Menurut Bambang Riyanto (1998 : 36) ada dua rumus yang bisa digunakan dalam menghitung rentabilitas perusahaan yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Merupakan prosentase dari perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan asing, yang digunakan untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi modal sendiri dan modal yang bekerja dalam suatu perusahaan. Dengan demikian modal yang ditanam perusahaan lain (efek) tidak diperhitungkan sedangkan laba usaha yaitu laba dari operasi perusahaan sebelum dikurangi pajak,.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal sendiri

Rentabilitas untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Atau rentabilitas usaha yang merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di suatu pihak Laba yang digunakan yaitu laba usaha setelah dikurangi pajak sedangkan modalnya dari modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan Dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal (modal sendiri)}} \times 100\%$$

Karena laba koperasi diwujudkan dalam Sisa Hasil Usaha (SHU), Modal Sendiri dikenal dengan kekayaan bersih ekuitas (simpanan pokok, simpanan wajib, dana, cadangan, SHU yang belum dibagi), Maka rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Ekuitas koperasi}} \times 100\%$$

2.6. Efisiensi Likuiditas Dan Rentabilitas

2.6.1 Pengertian efisiensi likuiditas dan rentabilitas

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, dan kegunaan. (NN Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 219). Sedangkan menurut Soegarda Poerwaktjo (1992 :87) Efisiensi adalah usaha untuk mencapai tujuan tanpa pemborosan bahan, tenaga,

dan lain – lain yang merugikan. Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan terbalik antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. Segi hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien kalau dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal, baik mutu maupun kuantum hasilnya.

2. Segi usaha

Suatu kegiatan disebut efisien kalau suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang maksimal. Pengertian usaha dapat dikembangkan dengan lima unsur yaitu pikiran, jasmani, waktu ruang dan benda termasuk uang.

Efisien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efisiensi likuiditas dan rentabilitas adalah suatu cara atau ketepatan usaha dan kerja dalam memenuhi kewajiban – kewajiban perusahaan serta memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang sekecil mungkin untuk kegiatan usaha koperasi.

Menurut J. Fred Weston Likuiditas dan Rentabilitas dikatakan efisien harus sesuai dengan standar yang ditetapkan pada departemen koperasi dan sesuai dengan rencana suatu perusahaan . Perusahaan dikatakan berhasil dan berkembang apabila manajemen dalam menentukan kebijakan untuk mencapai suatu sinergi operasi ekonomi pasar dan sinergi keuangan.

2.6.2 Pengukuran efisiensi

Untuk mengukur sejauh mana efisiensi likuiditas dan rentabilitas digunakan alat-alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo.

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Untuk dapat memenuhi kewajiban sewaktu-waktu maka koperasi harus menyediakan alat yang jumlahnya lebih besar dari pada kewajiban yang segera dibayar.

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

a. Current Ratio :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis rasio rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperbesar dan memperoleh laba

Analisis rasio rentabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ini dapat dihitung dengan rumus :

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.6.3 Standar pengukuran efisiensi

Untuk mengetahui efisiensi likuiditas dan rentabilitas dalam koperasi maka dibandingkan dengan standar yang telah dikeluarkan departemen koperasi, usaha kecil dan menengah. Dalam standar ini terdapat empat kriteria yaitu sangat efisien, efisien, kurang efisien dan tidak efisien.

Standar pengukuran dalam penelitian ini adalah standar rasio tahun 2002 yang ditetapkan oleh departemen koperasi, usaha kecil dan menengah. Standar yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

STANDAR LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS KOPERASI

KOMPONEN	REALISASI	NILAI	KRITERIA
1. LIKUIDITAS			
a. Current Ratio	175% - 200% 150% - 174% 125% - 149% < 125%	100 75 50 0	Sangat Efisien Efisien Kurang Efisien Tidak Efisien
b. Quick Ratio	175% - 200% 150% - 174% 125% - 149% < 125%	100 75 50 0	Sangat Efisien Efisien Kurang Efisien Tidak Efisien
2. RENTABILITAS			
a. Rentabilitas Modal sendiri	>21% 10% - 20% 1% - 9% <1%	100 75 50 0	Sangat Efisien Efisien Kurang Efisien Tidak Efisien
b. Rentabilitas Ekonomi	>10% 6% - 9% 0% - 5% 0%	100 75 50 0	Sangat Efisien Efisien Kurang Efisien Tidak Efisien

Sumber: (Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi memiliki peranan penting dalam penulisan Tugas Akhir, karena metodologi digunakan untuk menganalisis suatu masalah yang diharapkan sehingga dalam penulisan Tugas Akhir ini akan menggunakan metode sebagai sarana memahami suatu masalah. Metodologi juga merupakan cara kerja untuk memahami objek yang akan menjadi sasaran ilmu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan memperjelas permasalahan yang akan dikemukakan. Metodologi sebagai kunci utama atas kualitas dari suatu laporan yang disusun karena baik buruknya tergantung pada metode yang akan digunakan dalam penulisan suatu laporan keuangan.

Pengetahuan dari metodologi merupakan kerangka teoritis yang diperlukan untuk menganalisis, mengerjakan / mengatasi masalah yang dihadapi (Keraf,2001: 39).

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian : adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Tingkat Likuiditas pada Kokar Wahana Semarang di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang tahun 2002-2004

Indikator tingkat likuiditas adalah :

- a. Current Ratio yaitu dengan rumus

$$: \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio yaitu dengan rumus

$$: \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Tingkat Rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang di PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang tahun 2002-2004

Indikator tingkat rentabilitas adalah :

- a. Rentabilitas Ekonomi yaitu dengan rumus

$$: \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri yaitu dengan rumus

$$: \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah

Data Kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung berupa angka dan nilai (Marzuki, 2000: 55). Data ini diperoleh berupa Laporan Keuangan yaitu : Neraca dan laporan rugi / laba selama tiga tahun Kokar Wahana Semarang PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang bersumber pada barang- barang tertulis dengan cara mengumpulkan dan mempelajari catatan yang berkaitan dengan penelitian. (Arikunto, 2002 : 135) .Dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data berbagai dokumen penting terutama yang berupa Neraca, laporan laba / rugi dalam suatu perusahaan.

3.3.2 Wawancara

Metode dengan sebuah dialog untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung pada informan mengenai hal-hak yang berhubungan dengan analisis likuiditas dan rentabilitas. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data mengenai Kokar “Wahana” pada PT Kereta Api Indonesia DAOP IV Semarang.

3.3.3 Studi Pustaka.

Metode Studi pustaka yaitu suatu rencana untuk mengumpulkan data dengan membaca buku atau bahan kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penulisan dan sebagai referensi untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli. Dengan metode ini dapat diperoleh informasi dari buku – buku mengenai landasan teori dan laporan keuangan.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk bisa menyatakan analisis likuiditas dan rentabilitas sangat efisien, efisien, kurang efisien, tidak efisien maka perlu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia telah mengeluarkan keputusan tentang pedoman klasifikasi koperasi. Keputusan ini mengatur diantaranya mengenai Likuiditas dan Rentabilitas yang selanjutnya penulis gunakan sebagai standar dalam melakukan perhitungan . standar tersebut adalah :

STANDAR NILAI LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS KOPERASI

KOMPONEN	REALISASI	NILAI	KRITERIA
1. LIKUIDITAS			
a. Current Ratio	175% - 200%	100	Sangat Efisien
	150% - 174%	75	Efisien
b. Quick Ratio	125% - 149%	50	Kurang Efisien
	< 125%	0	Tidak Efisien
2. RENTABILITAS			
1. Rentabilitas Modal sendiri	>21%	100	Sangat Efisien
	10% - 20%	75	Efisien
	1% - 9%	50	Kurang Efisien
	<1%	0	Tidak Efisien
2. Rentabilitas Ekonomi	>10%	100	Sangat Efisien
	6% - 9%	75	Efisien
	0% - 5%	50	Kurang Efisien
	0%	0	Tidak Efisien

Sumber : (Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2002)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kokar Wahana Semarang

4.1.1 Sejarah

Kokar Wahana Semarang PT KAI (Persero) DAOP IV Semarang merupakan organisasi yang berwatak sosial yang beranggotakan para karyawan – karyawan PT KAI (Persero) DAOP IV Semarang. Koperasi ini memperoleh Badan Hukum dari Direktorat Jendral Koperasi dengan badan hukum nomor 11168 / BH / VI pada tanggal 27 Juli 1989, kemudian nama menjadi Kokar Wahana Semarang dengan badan hukum 11168 / BH / VI, yang beralamat di jalan MH. Thamrin No 3 Semarang. Kokar Wahana ini mempunyai tujuan untuk mensejahterakan para anggota disamping memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap kegiatan koperasi memerlukan modal, modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Modal Kokar Wahana Semarang menggunakan modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan modal, dana-dana.

4.1.2 Struktur Organisasi Kokar Wahana Semarang

Organisasi merupakan wadah kerja sama dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan penentuan tugas dan tanggung

jawab pengelompokkan suatu penentuan hubungan kerja antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Agar organisasi suatu Kokar Wahana Semarang dapat berjalan dengan baik, perlu penyusunan dalam suatu struktur sehingga antara bagian yang satu dengan yang lain dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan pekerjaan masing- masing. Struktur organisasi Kokar Wahana Semarang pada umumnya mempunyai kelebihan disiplin kerja dan keputusan rapat dapat diambil melalui pertimbangan yang baik. Adapun struktur organisasi Kokar Wahana Semarang adalah sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Kokar Wahana Semarang. Keputusan rapat sejauh mungkin diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Oleh karena itu, masing-masing anggota mempunyai hak suara yang sama dan rapat anggota juga berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Pelaksanaan rapat anggota paling sedikit sekali dalam setahun .

b. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota dengan masa jabatan paling lama tiga tahun berdasarkan ketentuan dalam

anggaran dasar. Adapun pengurus tersebut biasanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Kokar Wahana Semarang mempunyai 7 orang yang duduk dalam pengurus dengan masa kerja 3 tahun. Berikut susunan pengurus untuk tahun 1998 – 2004

1. Untuk masa bakti tahun 1998 – 2001

Ketua	Sartono
Wakil Ketua I	Mardi Sutjipto
Wakil Ketua II	Soewarno .c
Sekretaris	Soewito
Bendahara	Ustadi
Pembantu Umum I	Mardan
Pembantu Umum II	M . Tamsin

2. Untuk masa bakti tahun 2002 – 2004

Ketua	Sartono
Wakil Ketua I	Mardi Sutjipto
Wakil Ketua II	Suhono
Sekretaris	Titik Surati
Bendahara	Ustadi
Pembantu Umum I	Untung Johan
Pembantu Umum II	Mardan

c. Pengawas atau Pemeriksa

Dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya pengurus mendapat pengawasan dari Badan Pengawasan atau Badan Pemeriksaan. Masa kerja Badan Pengawasan 3 tahun sama dengan masa kerja pengurus. Sesuai kesepakatan pada rapat anggota khusus dalam pemilihan pengurus. Berikut susunan Badan Pengawas (Pemeriksa) masa bakti 1998 – 2004.

1. Untuk masa bakti Tahun 1998 – 2001

Ketua	Warsono . SH
Anggota I	Daryoko . P
Anggota II	Sumadi

2. Untuk masa bakti Tahun 2002 – 2004

Ketua	Warsono .SH
Anggota I	Iman sudjarwo
Anggota II	Sumadi

Adapun pembagian tugas dan wewenang pengurus adalah sebagai berikut :

1. Tugas Ketua

- a. Memimpin, mengkoordinasi, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya.
- b. Memimpin Rapat Anggota / Rapat Tahunan dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung

jawaban kepada Rapat Anggota / Rapat Anggota Tahunan.

- c. Memimpin rapat pengurus dengan badan pemeriksaan.
- d. Memberikan keputusan terakhir dalam pengurus koperasi dengan memperhatikan usul / saran dari para pemegang fungsi di bawahnya seperti sekretaris dan bendahara.
- e. Mengesahkan semua surat yang meliputi kegiatan – kegiatan organisasi luar maupun didalam dan dilakukan bersama – sama dengan fungsi lainnya.

2. Tugas Sekretaris

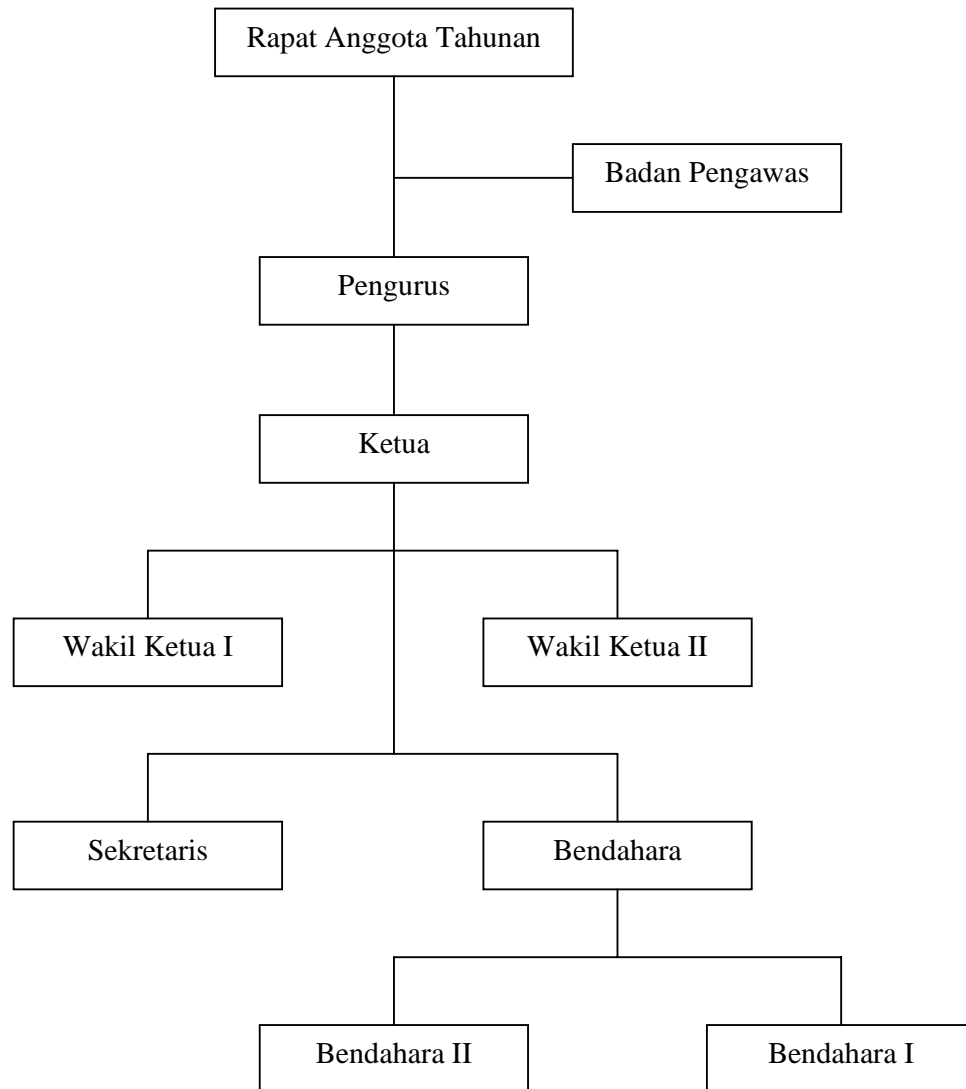
- a. Menyelenggarakan dan memelihara buku – buku organisasi.
- b. Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip – arsip
 - * Buku keputusan – keputusan rapat
 - * Buku keputusan rapat pengurus
 - * Surat – surat keluar / masuk
- c. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan – peraturan khusus serta ketentuan lain.
- d. Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota.
- e. Bersama ketua mengesahkan surat – surat keputusan rapat.

- f. Bertanggung jawab di bidang administrasi organisasi pada ketua
3. Tugas Bendahara
- a. Merencanakan anggaran dan pendapatan koperasi.
 - b. Mencari dana dengan jalan memupuk simpan pinjam anggota.
 - c. Menyelenggarakan pembukuan atau akuntansi segala transaksi keuangan.
 - d. Bersama ketua memelihara dan mengamankan seluruh asset Kokar Wahana Semarang.

Kokar Wahana PT KAI (Persero) Daop IV Semarang telah memiliki karyawan yang terdiri 1 orang manajer. 6 orang karyawan administrasi, karyawan operasional 14 orang. Anggota koperasi terdiri dari pemilik dan pengguna jasa, karena anggota berkepentingan dalam usaha serta partisipasi anggota penting untuk mengembangkan usaha koperasi. Jumlah anggota 393 orang, anggota lama 388 orang, 8 Orang anggota baru, 5 orang keluar karena pindah / pensiun, sehingga akhir tahun 2004 jumlah koperasi sebanyak 391 orang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya Struktur Organisasi Kokar Wahana Semarang, maka di bawah ini terdapat Struktur Organisasi Kokar Wahana Semarang yang berupa Gambar yang bersumber dari Rapat Tahunan tahun 2004, yaitu sebagai berikut :

**Struktur organisasi Koperasi Karyawan (Kokar) Wahana Semarang
PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang**



Gambar 1. Struktur Organisasi Kokar Wahana Semarang
Sumber: Data Rapat Anggota Tahunan

4.1.3 Bidang Usaha Kokar Wahana Semarang

a. Unit Simpan Pinjam

Melayani anggota dengan besar pinjaman maksimal 3 juta untuk anggota yang telah menjadi anggota 1 tahun sedangkan anggota baru maksimal 1 juta maksimal angsuran 24 bulan, 1,5% tiap bulan.

b. Unit Pertokoan

Mengadakan kerjasama dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan anggota yaitu : Barang elektronik, sandang pangan / kebutuhan pokok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan anggota dengan pengadaan barang kebutuhan pokok..

c. Unit Kantin

Menyediakan menu makanan pagi / siang guna mendukung kelancaran tugas dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik.

d. Unit Jasa

Mengadakan kerja sama dengan PT KAI (Persero) DAOP IV Semarang secara umum terutama di bidang pengadaan barang / jasa dan penyediaan tenaga kerja; jasa cleaning servis, kerja sama dengan Puskopka dalam penanaman saham.

4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Kokar Wahana Semarang.

4.2.1 Rasio Likuiditas Kokar Wahana Semarang

1. Current Ratio

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya.

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada tahun 2002 – 2004.

a. Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Aktiva Lancar} &= \text{Rp } 816.031.950,00 \\ \text{Jumlah Hutang Lancar} &= \text{Rp } 458.895.011,00 \\ \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp.}816.031.950,00}{\text{Rp.}458.895.011,00} \times 100\% \\ &= 178 \% \end{aligned}$$

Angka Current Ratio tersebut menunjukkan bahwa Kokar Wahana Semarang akan mampu membayar utang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 178, 00.

b. Tahun 2003

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Aktiva Lancar} &= \text{Rp } 846.603.707,00 \\ \text{Jumlah Hutang Lancar} &= \text{Rp } 399.238.677,00 \\ \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp.}846.603.707,00}{\text{Rp.}399.238.677,00} \times 100\% \\ &= 212 \% \end{aligned}$$

Angka Current Ratio tersebut menunjukkan bahwa koperasi ini akan membayar utang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 212,00

c. Tahun 2004

Jumlah Aktiva Lancar = Rp 808.242.558,00

Jumlah Hutang Lancar = Rp 321.076.115,00

Current Ratio = $\frac{Rp.808.242.558,00}{Rp.321.076.115,00} \times 100\%$

= 252 %

Angka Current Ratio tersebut menunjukkan bahwa Kokar Wahana Semarang mampu membayar utang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 252,00.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui rasio likuiditas pada tabel di bawah

Tabel . 1
Analisis Rasio Likuiditas
Current Ratio Tahun 2002 – 2004 Kokar Wahana Semarang

Keterangan	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
Aktiva Lancar	Rp816.031.950,00	Rp846.603.707,00	Rp808.242.558,00
Hutang Lancar	Rp458.845.011,00	Rp399.238.677,00	Rp487.167.447,00
Rasio	178%	212%	252%

Sumber : Data Yang Telah Diolah

2. Quick Ratio

a. Tahun 2002

Jumlah Aktiva Lancar = Rp 816.031.950,00

Jumlah Persediaan = Rp 7.564.303,00

Jumlah Hutang Lancar = Rp 458.845.011,00

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp.}816.031.950,00 - \text{Rp.}7.564.303,00}{\text{Rp.}458.845.011,00} \times 100\% \\ &= 176\% \end{aligned}$$

Angka Quick Ratio tersebut menunjukkan bahwa Kokar Wahana Semarang akan mampu membayar hutang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva Rp 176,00.

b. Tahun 2003

Jumlah Aktiva Lancar = Rp 846.603.707,00

Jumlah Persediaan = Rp 7.832.495,00

Jumlah Hutang Lancar = Rp 399.238.677,00

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Rp.}846.603.707,00 - \text{Rp.}7.832.495,00}{\text{Rp.}399.238.677,00} \times 100\% \\ &= 210\% \end{aligned}$$

Angka Quick Ratio tersebut menunjukkan bahwa Kokar Wahana Semarang akan mampu membayar hutang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva lancar Rp 210,00.

c. Tahun 2004

Jumlah aktiva lancar = Rp 808.242.558,00

Jumlah Persediaan = Rp 10.502.272,00

Jumlah Utang Lancar = Rp 321.076.115,00

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp.}808.242.558,00 - \text{Rp.}10.502.272,00}{\text{Rp.}321.076.115,00} \times 100\%$$

$$= 248 \%$$

Angka Quick Ratio tersebut menunjukkan bahwa Kokar Wahana Semarang akan mampu membayar hutang lancarnya sesegera mungkin karena setiap hutang lancar Rp 100,00 dijamin dengan aktiva lancar Rp 248,00.

Tabel .2
Analisis Likuiditas
Quick Rasio dari Tahun 2002 –2004 Kokar Wahana Semarang

Keterangan	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
Aktiva Lancar	Rp 816.031.950,00	Rp 846.603.707,00	Rp 808.242.558,00
Persediaan	Rp 75 64.303,00.	Rp 7.832.495,00	Rp 10.502.272,00
Hutang Lancar	Rp 458.845.011,00	Rp 399.238.677,00	Rp 321.076.115,00
Rasio	176%	210%	248%

Sumber : Data Yang Telah Diolah.

4.2.2 Rasio Rentabilitas Kokar Wahana Semarang

1. Rentabilitas Ekonomi

a. Tahun 2002

Jumlah SHU = Rp 38.478.315,00

Total Aktiva = Rp 846.640.615,00

Rentabilitas Ekonomi = $\frac{Rp.38.478.315,00}{Rp.846.640.615,00} \times 100\%$

= 4,54 %

Angka rentabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU Rp 4,54,00.

b. Tahun 2003

Jumlah SHU = Rp 53.636.411,00

Total Aktiva = Rp 874.001.052,00

Rentabilitas Ekonomi = $\frac{Rp.53.636.411,00}{Rp.874.001.052,00} \times 100\%$

= 6,13 %

Angka rentabilitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU Rp 6,13,00.

c. Tahun 2004

Jumlah SHU = Rp 52.004.641,00

Total Aktiva = Rp 833.571.583,00

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{Rp.52.004.641,00}{Rp.833.571.583,00} \times 100\% \\ &= 6,23 \% \end{aligned}$$

Angka rentabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU Rp 6,23,00.

Tabel. 3
Analisis Rentabilitas Ekonomi
Tahun 2002-2004 Kokar Wahana Semarang.

Keterangan	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
Laba Usaha	Rp38.478.315,00	Rp53.636.411,00	Rp52.004.641,00
Total Aktiva	Rp846.640.615,00	Rp874.001052,00	Rp833.571.583,00
Rasio	4,54 %	6,13 %	6,23 %

Sumber : Data Yang Telah Diolah.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

a. Tahun 2002

$$\text{SHU} = \text{Rp } 38.478.315,00$$

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Rp } 394.317.289,00$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Modal Sendi} &= \frac{Rp.38.478.315,00}{Rp.394.317.289,00} \times 100\% \\ &= 11 \% \end{aligned}$$

Angka rentabilitas modal sendiri tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari modal sendiri yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU Rp 11,00.

b. Tahun 2003

SHU = Rp 53.336.411,00

Modal Sendiri = Rp 421.125.964,00

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Rp.53.336.411,00}}{\text{Rp.421.125.964,00}} \times 100\%$$

$$= 12,7 \%$$

Angka rentabilitas modal sendiri tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari modal sendiri yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU 12,7 %.

c. Tahun 2004

SHU = Rp 52.004.641,00

Modal Sendiri = Rp 460.490.827,00

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Rp.52.004.641,00}}{\text{Rp.460.490.827,00}} \times 100\%$$

$$= 11 \%$$

Angka rentabilitas modal sendiri tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari modal sendiri yang digunakan Kokar Wahana Semarang menghasilkan SHU 11%.

Tabel.4
 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri
 Tahun 2002-2004 Kokar Wahana Semarang.

Keterangan	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
SHU	Rp 38.478.315,00	Rp 53.339.411	Rp 52.004.641,00
Modal Sendiri	Rp 349.317.289,00	Rp 421.125.964,00	Rp 460.490.827,00
Rasio	11 %	12,7%	11%

Sumber : Data Yang Telah Diolah, 2005

4.3 Pembahasan

4.3.1 Efisiensi Likuiditas dan Rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang.

Untuk mengetahui Efisiensi likuiditas dan Rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang perlu dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan Departemen Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah Republik Indonesia, maka likuiditas dan rentabilitas dapat diketahui di bawah ini

1. Rasio Likuiditas

Tahun 2002 : Current Ratio sebesar 178 % sedangkan Quick ratio 176 %, antara current ratio dan quick ratio selisih 2 %. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah, maka tahun 2002 mempunyai tingkat likuiditas yang sangat efisien. Selisih antara current ratio dan quick ratio

menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diinvestasikan berupa persediaan dalam prosentase sedikit.

Tahun 2003 Current ratio sebesar 212 % sedangkan quick ratio 210%. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, maka tahun 2003 mempunyai likuiditas yang sangat efisien. Current ratio dan quick ratio mempunyai selisih 2 % ini berarti menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diinvestasikan berupa persediaan dalam prosentase sedikit. Tahun 2004 Current Ratio sebesar 252 % sedangkan quick ratio sebesar 248 %. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah maka, tahun 2004 mempunyai tingkat likuiditas yang sangat efisien.

Current ratio dan quick ratio mempunyai selisih 4 % ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diinvestasikan berupa persediaan dalam prosentase sangat sedikit. Secara umum menguntungkan KOKAR Wahana Semarang, apabila suatu saat di tagih oleh kreditur tersedia aktiva lancar yang sangat besar untuk dicairkan.

2. Rasio Rentabilitas

Tahun 2002 Rentabilitas Modal Sendiri 11% sedangkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 4,54 %. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, maka

tahun 2002 mempunyai rentabilitas modal sendiri yang efisien dan rentabilitas ekonomi kurang kurang efisien.

Tahun 2003 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 12,7 % sedangkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 6.13 %. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, maka tahun 2003 mempunyai rentabilitas yang efisien.

Tahun 2004 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 11 % sedangkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 6,23 %. Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah maka tahun 2004 mempunyai rentabilitas yang sangat efisien. Pada umumnya rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang lebih penting dari pada laba sebab laba besarnya laba belum merupakan ukuran Koperasi tersebut telah beroperasi secara efisien.

4.3.2 Perkembangan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang.

1. Perkembangan Rasio Likuiditas Kokar Wahana Semarang

Rasio likuiditas berguna untuk menganalisis kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Berdasarkan perhitungan rasio, maka untuk mempermudah dalam menganalisis, penulis merangkum hasil perhitungan rasio ke dalam tabel di bawah ini

Tabel.5
Analisis Perkembangan Ratio Likuiditas
Tahun 2002-2004 Kokar Wahana Semarang (Prosentase).

Keterangan	Tahun 2002		Tahun 2003		Tahun 2004	
	CR	QR	CR	QR	CR	QR
	178	176	212	210	252	248
Perkembangan	-	-	34	34	40	38

Sumber : Data Yang Telah Diolah

Keterangan :

CR : Current Ratio

QR : Quick Ratio

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Kokar Wahana Semarang tingkat Likuiditas mengalami perkembangan. Bila tahun 2002 dijadikan standar, maka tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 34 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 30.571.757,00 (3,75 %) dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 59.606.334,00 (12,9 %). Sedangkan tahun 2004 Current ratio dan quick ratio mengalami kenaikan sebesar 40 % dan 38%. Kenaikan Likuiditas ini disebabkan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp 38.361.149,00 (4,53 %) sedangkan hutang lancar turun Rp 78.162.562,00 (19,5 %). Prosentase penurunan hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar sehingga Kokar Wahana Semarang tingkat likuiditas mengalami kenaikan.

2. Perkembangan Rasio Rentabilitas Kokar Wahana Semarang

Rasio Rentabilitas berguna untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas, maka untuk mempermudah dalam menganalisis, penulis merangkum hasil perhitungan rasio rentabilitas ke dalam tabel di bawah ini .

Tabel.6
Analisis Perkembangan Rentabilitas
Tahun 2002-2004 Kokar Wahana Semarang. (Prosentase)

Keterangan	Tahun 2002		Tahun 2003		Tahun 2004	
	RE	RMS	RE	RMS	RE	RMS
	4,54	11	6,13	12,7	6,23	11
Perkembangan	-	-	1,59	1,7	0,1	(1,7)

Sumber : Data Yang Telah Diolah.

Keterangan:

RE : Rentabilitas ekonomi

RMS : Rentabilitas modal sendiri

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa

Kokar Wahana Semarang Rentabilitas mengalami naik atau turun. Bila tahun 2002 sebagai standar maka tahun 2003 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1,59 % sedangkan rentabilitas modal sendiri naik sebesar 1,7 %, Hal ini disebabkan adanya kenaikan SHU sebesar Rp 15.158.096,00 (39,3 %) total aktiva naik Rp 27.360.437,00 (3,23 %).

Tahun 2004 rentabilitas ekonomi naik sebesar 0,1 % sedangkan rentabilitas modal sendiri turun (1,7 %) yang disebabkan SHU turun Rp 1.631.770,00 (3,04 %) dan modal sendiri naik sebesar Rp 39.364.863,00 (9,34 %). Prosentase kenaikan SHU lebih besar dari prosentase total aktiva dan penurunan SHU lebih kecil dari prosentase total aktiva maka Kokar Wahana Semarang rentabilitas ekonomi mengalami perkembangan. Rentabilitas modal sendiri naik apabila prosentase kenaikan SHU lebih besar dibanding prosentase kenaikan modal sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis neraca dan laporan hasil usaha Kokar Wahana Semarang yang telah disajikan di bab IV, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut .:

- 1) Tingkat likuiditas Kokar Wahana Semarang dilihat dari current ratio selama 3 tahun (tahun 2002-2004) mengalami perkembangan Pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 34 % dan tahun 2004 sebesar 40 % . Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah maka current Ratio mencapai nilai $> 175\%-200\%$, sehingga Kokar Wahana Semarang rasio likuiditas sangat efisien dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya.
- 2) Tingkat likuiditas Kokar Wahana Semarang dilihat dari quick ratio selama 3 tahun (tahun 2002-2004) mengalami perkembangan, maka tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 34 % dan tahun 2004 sebesar 38 % . Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah maka quick ratio mencapai nilai $>175\%-200\%$, sehingga Kokar Wahana Semarang sangat efisien dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- 3) Tingkat Rentabilitas Kokar Wahana Semarang dilihat dari Rentabilitas modal sendiri selama 3 tahun mengalami naik atau turun tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 1,7 % dan tahun 2004 mengalami penurunan (1,7 %). Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah maka rentabilitas modal sendiri mencapai nilai 10%-20%, sehingga Kokar Wahana Semarang efisien walaupun pada tahun 2004 mengalami penurunan.
- 4) Tingkat Rentabilitas Kokar Wahana Semarang dilihat dari rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan . tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 1,59 %, tahun 2004 mengalami kenaikan 0,1 % . Berdasarkan Standar Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah maka rentabilitas mencapai nilai 6%-9%, sehingga Kokar Wahana Semarang telah beroperasi secara efisien dan pada tahun 2002 Kokar Wahana Semarang rentabilitas ekonomi kurang efisien.

5.2 Saran

- 1) Kokar Wahana Semarang tingkat likuiditas terlalu tinggi kurang baik untuk kegiatan usaha koperasi, sehingga Kokar Wahana Semarang perlu mengelola aktiva yang diinvestasikan berupa persediaan secara efisien serta memperkecil hutang lancar.
- 2) Kokar Wahana Semarang tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 kurang efisien, sehingga Kokar Wahana Semarang perlu meningkatkan modal yaitu dengan cara meningkatkan simpanan pokok, Simpanan wajib anggota serta efisien dalam penggunaan modal untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachri, Samsul, 1984. *Efisiensi Kegiatan Usaha Koperasi Menuju Swadaya*. Semarang : Suara Merdeka
- Baridwan, Zakki, 1995. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, 2002. *Kriteria pengukuran kinerja koperasi* : Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1993. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM, 2002. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*. Jakarta.
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogya : Liberty
- Riyanto, Bambang, 1998. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogya : BPFU UGM.
- Simamora, Henry, 1999. *Akutansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudarsono dan Edilius, 2002. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25, 1992. *Perkoperasian*. Semarang : Aneka Ilmu
- Widiyanti, Ninik, 1992. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.